

Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Lawe Cimanok Kabupaten Aceh Selatan

Muslich Hidayat^{✉ 1)}, Nusirwan Nusirwan¹⁾

¹⁾Departemen Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

Info Artikel

Diterima:
02 Oktober 2025
Disetujui:
20 November 2025
Dipublikasikan:
30 November 2025
Keywords:
Aceh Selatan; etnobotani,
obat tradisional
South Aceh;
ethnobotany; traditional
medicine

Abstract

This ethnobotanical study aims to document the local knowledge of the Lawe Cimanok Village community in South Aceh regarding the use of medicinal plants. The method used is a mixed method with a Participatory Rural Appraisal (PRA) approach involving 30 selected respondents. The results of the study identified 60 species of medicinal plants from 37 families used by community. The analysis shows that leaves are the most commonly used part of the plant (57%), followed by fruit (13%) and rhizomes (10%). The most common processing methods are crushing and boiling, while the most common methods of use are drinking (46%), applying topically (11%), and applying as a poultice (33%). This study also revealed an inseparable spiritual aspect, where treatment is often accompanied by rituals and prayers. These findings represent a complex and holistic traditional knowledge system. However, this cultural heritage is highly vulnerable to extinction as times change. Therefore, systematic documentation in this study is crucial for preservation efforts and as a database for the future development of herbal medicines based on local wisdom.

Abstrak

Penelitian etnobotani ini bertujuan untuk mendokumentasikan pengetahuan lokal masyarakat Desa Lawe Cimanok, Aceh Selatan, mengenai pemanfaatan tumbuhan obat. Metode yang digunakan adalah mixed method dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang melibatkan 30 responden terpilih. Hasil penelitian mengidentifikasi 60 spesies tumbuhan obat dari 37 famili yang dimanfaatkan masyarakat. Analisis menunjukkan bahwa daun merupakan bagian tumbuhan yang paling dominan digunakan (57%), diikuti oleh buah (13%) dan rimpang (10%). Metode pengolahan yang paling umum adalah diremas dan direbus, sementara cara penggunaan terbanyak adalah dengan diminum (46%), dioleskan (11%), dan ditempelkan (33%). Penelitian ini juga mengungkap aspek spiritual yang tidak terpisahkan, di mana pengobatan seringkali disertai dengan ritual dan doa-doa. Temuan ini merepresentasikan suatu sistem pengetahuan tradisional yang kompleks dan holistik. Namun, warisan budaya ini sangat rentan terhadap kepunahan seiring perkembangan zaman. Oleh karena itu, dokumentasi sistematis dalam penelitian ini menjadi sangat krusial untuk upaya pelestarian dan menjadi basis data bagi pengembangan obat herbal berbasis kearifan lokal di masa depan.

© 2025 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:
Jl. Syekh Abdul Rauf Darussalam, Banda Aceh, 23111
E-mail: muslich.hidayat@ar-raniry.ac.id

p-ISSN 2522-6277
e-ISSN 2528-5009

PENDAHULUAN

Indonesia dikaruniai keanekaragaman hayati yang sangat melimpah, khususnya tumbuhan yang berpotensi sebagai obat tradisional (Adawiyah *et al.*, 2019). Tumbuhan obat didefinisikan sebagai seluruh jenis tumbuhan yang diketahui mengandung senyawa berkhasiat untuk meringankan, menyembuhkan, bahkan mencegah penyakit (Helmina & Hidayah, 2021). Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat ini bersumber dari kepercayaan turun-temurun yang mengakar kuat (Rubianti *et al.*, 2022) dan telah menjadi komponen penting dalam upaya peningkatan kesehatan berbahan alami di Indonesia (Yusro *et al.*, 2021). Fenomena ini mengakibatkan peningkatan kebutuhan akan tumbuhan obat, yang menegaskan perannya sebagai komponen esensial dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat (Ziraluo, 2020). Dari segi organ yang dimanfaatkan, daun merupakan bagian tumbuhan yang paling dominan digunakan. Hal ini dikarenakan kemudahan pengolahannya (Noer *et al.*, 2018) dan teksturnya yang lunak akibat kandungan air tinggi, sekitar 70-80% (Nomleni *et al.*, 2021), sebagaimana ditemukan dalam penelitian Kartika (2017). Sementara itu, metode pengolahan yang paling umum adalah perebusan, yang diwariskan oleh nenek moyang dan terutama digunakan untuk mengobati penyakit dalam (Furqon *et al.*, 2022; Slamet & Andarias, 2018). Secara keseluruhan, pengetahuan etnobotani ini diperoleh dari pengalaman empiris leluhur dan diwujudkan dalam cara-cara penggunaan yang masih sederhana, seperti dikonsumsi langsung, ditumbuk, direbus, atau diparut (Destryana, 2019).

Konteks kekayaan hayati ini sangat nyata di Aceh, sebuah provinsi dengan luas hutan mencapai $\pm 3.004.532$ hektar pada tahun 2019 (data KLHK). Berbagai penelitian membuktikan keragaman flora di wilayah ini, mulai dari 28 jenis pohon di Ekosistem Leuser (Munir, 2023), 34 spesies di Aceh Besar (Hidayat, 2017), hingga puluhan spesies obat di berbagai kabupaten seperti 30 jenis di Aceh Tamiang (Rupa *et al.*, 2020), 14 jenis di Gampong Mamplam (Safiah *et al.*, 2022), 67 jenis di Aceh Jaya (Sunanda *et al.*, 2020), 94 spesies di Aceh Selatan (Restika *et al.*, 2023), dan 56 spesies di Kluet Selatan (Sasmi *et al.*, 2017). Desa Lawe Cimanok di Kabupaten Aceh Selatan, yang terletak di wilayah berbatasan dengan hutan lindung dan kaya akan ekosistem pegunungan, merupakan contoh komunitas yang masih memegang teguh adat istiadat, termasuk dalam hal pengobatan tradisional. Pilihan masyarakat untuk menggunakan obat tradisional sering kali dilatarbelakangi oleh faktor budaya dan tingkat pendidikan (Dewi *et al.*, 2019), serta aksesibilitas yang terbatas ke fasilitas kesehatan modern (Oktarlina *et al.*, 2018). Sayangnya, pengetahuan lokal ini mulai terancam punah seiring perkembangan zaman (Maria *et al.*, 2020; Khotimah *et al.*, 2018).

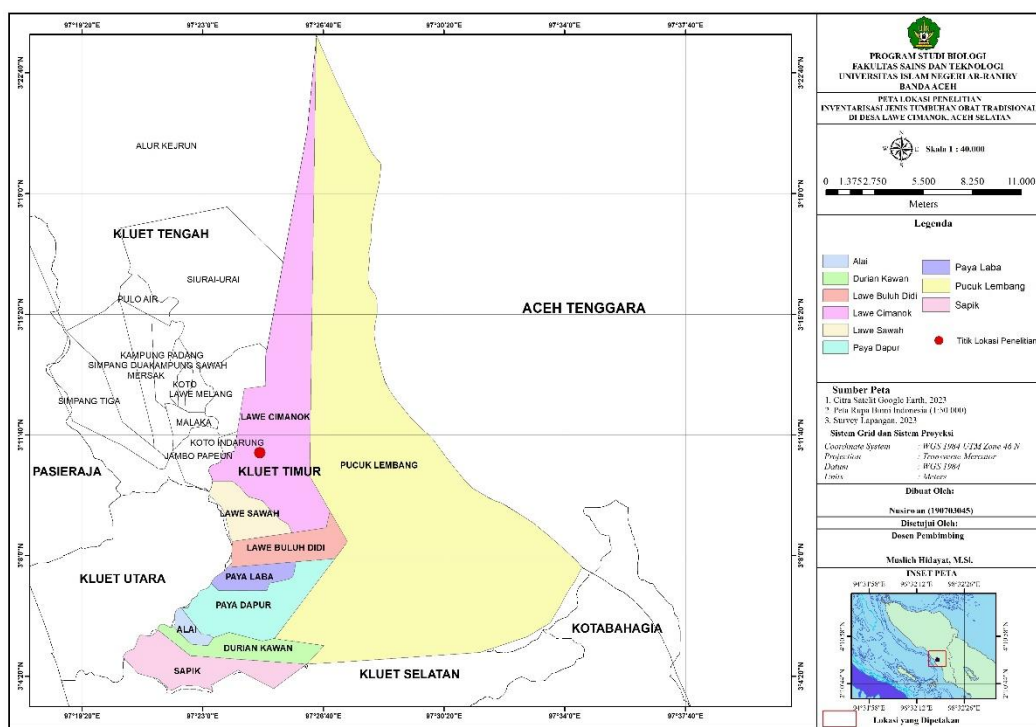
Berdasarkan observasi awal pada Juli 2023, teridentifikasi beberapa tumbuhan obat kunci di desa ini, seperti Cirik Babi (*Adenostemma viscosum*) untuk batuk, Kembang Sore (*Abutilon indica*) untuk batuk akut, Peria Laut (*Colubrina asiatica*) untuk demam, Sentro (*Centrosema pubescens*) untuk cacar, dan Daun Afrika (*Vernonia amygdalina*) untuk malaria. Keunikan lokal tampak pada pemanfaatan multi-fungsi beberapa tumbuhan; contohnya, Cirik Babi juga digunakan sebagai penambah stamina, dan Sentro untuk mengobati gatal. Yang lebih khusus, Daun Afrika diyakini hanya digunakan oleh

masyarakat desa ini sebagai obat malaria. Namun, kekayaan pengetahuan ini sangat rentan karena belum ada dokumentasi ilmiah yang memadai. Kurangnya dokumentasi merupakan penyebab utama memudarnya pengetahuan tradisional (Nufus, 2022). Oleh karena itu, penelitian berjudul menjadi sangat mendesak dan relevan untuk dilakukan guna mencatat, melestarikan, dan memastikan kelangsungan warisan pengetahuan lokal yang tak ternilai ini sebelum benar-benar punah.

METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024 di Dusun Semegon, Dusun Teladan dan Dusun Tapak Aulia di Desa Lawe Cimanok, Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Menurut data yang ada di SIGAP Desa Lawe Cimanok, desa ini memiliki batas dengan Desa Lawe Sawah di bagian selatan, berbatasan dengan Desa Koto Indarung di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan hutan lindung yang berada di area Desa Pucuk Lembang, dan di bagian barat berbatasan dengan Desa Gunung Pudung. Lawe Cimanok memiliki luas sekitar $\pm 15,76 \text{ km}^2$ seperti ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi penelitian

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan di tiga dusun di Desa Lawe Cimanok, Kabupaten Aceh Tenggara, yaitu Dusun Teladan, Dusun Semegon, dan Dusun Tapak Aulia. Metode yang digunakan adalah *mixed method*, yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif difokuskan pada pengumpulan data lapangan melalui wawancara mendalam dengan kepala desa, tabib atau dukun, dan masyarakat, serta dokumentasi objek penelitian. Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA)

diterapkan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat (Nugraha *et al.*, 2023), termasuk melalui wawancara langsung untuk memastikan keakuratan data (Hudayana *et al.*, 2019).

Sebanyak 30 responden terdiri dari kepala desa, tabib, dan masyarakat dipilih dengan kriteria berusia minimal 18 dan memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara *purposive sampling* untuk menentukan informan kunci (Qamariah *et al.*, 2018). Serta observasi lapangan untuk mendokumentasikan sampel tumbuhan dan pengetahuan lokal (Apel *et al.*, 2023). Prosedur dimulai dengan survei awal, dilanjutkan pengambilan sampel tumbuhan yang diidentifikasi di Laboratorium Ekologi dan Botani UIN Ar-Raniry. Identifikasi akan dibantu dari berbagai referensi, termasuk buku Flora of Java, situs web seperti gbif.org dan plantamor.com, serta aplikasi PlantNet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis – Jenis Tumbuhan Obat Di Desa Lawe Cimanok

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Lawe Cimanok, menunjukkan berbagai jenis tumbuhan obat dalam pengobatan tradisional dan penggunaan sehari-hari. Total terdapat 60 spesies tumbuhan obat yang teridentifikasi, yang berasal dari 37 famili berbeda (Tabel 1).

Tabel 1. Jenis – jenis tumbuhan obat di Desa Lawe Cimanok

No.	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Lokasi
1	Puding	Puding	<i>Graptophyllum pictum</i> L.	Acanthaceae	Herba	Pekarangan rumah
2	Ketembo	Bakung	<i>Crinum asiaticum</i> L.	Amaryllidaceae	Herba	Pekarangan rumah
3	Kedundung	Kedondong	<i>Lannea coromandelica</i> (Houtt.) Merr	Anacardiaceae	Tiang	Pekarangan rumah
4	Telando/ Terutung Cino	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	Semak	Pekarangan rumah
5	Bulung Sup	Seledri	<i>Apium graveolens</i> L.	Apiaceae	Herba	Pekarangan Rumah
6	Jerango	Jeringau	<i>Acorus calamus</i> L.	Araceae	Herba	Kebun
7	Sukat	Talas	<i>Colocasia esculenta</i> L.	Araceae	Herba	Pekarangan rumah
8	Pinang	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	Arecaceae	Tiang	Pekarangan rumah
9	Ningor	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	Arecaceae	Tiang	Pekarangan rumah
10	Lidah Buayo	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i> L.	Asphodelaceae	Herba	Pekarangan rumah
11	Cuwawo	Tahi Babi/Cirik Babi	<i>Adenostemma viscosum</i> J.R.Forst. & G.Forst.	Asteraceae	Herba	Pekarangan rumah
12	Seruni	Marigold/ Kenikir Hias	<i>Tagetes erecta</i> L.	Asteraceae	Herba	Pekarangan rumah
13	Sambung Nyawo	Sambung nyawa	<i>Gynura procumbens</i> (Lour.) Merr.	Asteraceae	Herba	Pekarangan rumah

No.	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Lokasi
14	Gelunggung	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i> L.	Asteraceae	Herba	Pekarangan rumah
15	Panji/Kapas	Nanas	<i>Ananas comosus</i> L.	Bromeliaceae	Herba	Kebun
16	Anas Kampung	Pereskia Bleo/Kaktus Bleo	<i>Leuenbergeria bleo</i> (Kunth) Lodé.	Cactaceae	Semak	Pekarangan rumah
17	Bungo Arab	Daun Kitodod	<i>Isotoma longiflora</i> (L.) C. Presl	Campanulaceae	Herba	Pekarangan rumah
18	Bulung Katarak	Ganja	<i>Cannabis sativa</i> L.	Cannabaceae	Herba	Lainnya
19	Ganjo	Papaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Herba	Kebun
20	Telak Kayu	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe laciniata</i> (L.) DC.	Crassulaceae	Herba	Pekarangan rumah
21	Didingin	Mentimun	<i>Cucumis sativus</i> L.	Cucurbitaceae	Herba	Kebun/pasar
22	Cimun	Kersen	<i>Muntingia calabura</i> L.	Elaeocarpaceae	Perdu	Pekarangan rumah
23	Seri	Jarak Pagar	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euphorbiaceae	Semak	Pekarangan rumah
24	Kelompang	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i> (L.) Willd.	Euphorbiaceae	Pohon	Kebun
25	Gembiri	Singkong/ Ubi Kayu	<i>Manihot esculenta</i> Crantz.	Euphorbiaceae	Perdu	Kebun
26	Bulung Pucuk Gadung	Patikan Kebo	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Euphorbiaceae	Herba	Pekarangan rumah
27	Palo Kerbu	Kacang Kupu-Kupu	<i>Centrosema pubescens</i> Benth.	Fabaceae	Herba	Kebun
28	Sentro	Ketepeng Cina	<i>Cassia alata</i> L.	Fabaceae	Semak	Kebun
29	Gelinggang	Miana	<i>Coleus scutellarioides</i> (L.) Benth.	Lamiaceae	Herba	Kebun
30	Reribu	Hosta Hias	<i>Hosta plantaginea</i> (Lam.) Asch.	Liliaceae	Herba	Pekarangan rumah
31	Sepuluh	Bawang Merah	<i>Allium cepa</i> L.	Liliaceae	Herba	Pasar
32	Bawang	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i> L.	Liliaceae	Herba	Pasar
33	Bawang Putih	Kembang Sepatu	<i>Hibiscus rosa sinensis</i> L.	Malvaceae	Perdu	Kebun
34	Bungo Rayo	Kakao	<i>Theobroma cacao</i>	Malvaceae	Tiang	Kebun
35	Coklat	Kapuk randu	<i>Ceiba pentandra</i> (L.)	Malvaceae	Pohon	Kebun
36	Nukdud	Senggani/ Senduduk	<i>Melastoma candidum</i> L.	Melastomataceae	Perdu	Kebun
37	Langsat	Langsat	<i>Lansium domesticum</i> Corrêa.	Meliaceae	Pohon	Kebun

38	Berunggi	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> Lam.	Moringaceae	Tiang	Pekarangan rumah
39	Galuh Stabar	Pisang Kepok	<i>Musa acuminata</i> Colla.	Musaceae	Herba	Pekarangan rumah
40	Palo	Pala	<i>Myristica fragrans</i> Houtt.	Myristicaceae	Tiang	Pekarangan rumah
41	Terke	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Tiang	Pekarangan rumah
42	Acom Kemiou	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Oxalidaceae	Tiang	Pekarangan rumah
43	Belou	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Herba	Pekarangan rumah
44	Belo Angir	Karuk	<i>Piper sarmentosum</i> Roxb.	Piperaceae	Herba	Pekarangan rumah
45	Dukut Pepadang	Rumput belulang	<i>Eleusine indica</i> (L.) Gaertn.	Poaceae	Herba	Pekarangan rumah
46	Tubis	Bambu	<i>Bambusa spinosa</i> Roxb.	Poaceae	Herba	Kebun
47	Prio Laut	Peria Laut	<i>Colubrina asiatica</i> (L.) Brongn.	Rhamnaceae	Perdu	Pekarangan rumah
48	Kopi	Kopi	<i>Coffea arabica</i> (L.)	Rubiaceae	Perdu	Pekarangan rumah
49	Bungo Meri	Kaca piring	<i>Gardenia augusta</i> Merr.	Rubiaceae	Perdu	Pekarangan rumah
50	Kelempian	Pohon Jabon	<i>Neolamarckia cadamba</i> (Roxb.) Bosser.	Rubiaceae	Tiang	Kebun
51	Mengkudu	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Tiang	Pekarangan rumah
52	Acom Kapas	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swingle.	Rutaceae	Tiang	Kebun
53	Sawo	Sawo	<i>Manilkara zapota</i> (L.) P. Royen.	Sapotaceae	Tiang	Pekarangan rumah
54	Kerimbang	Takokak	<i>Solanum torvum</i> Sw.	Solanaceae	Perdu	Kebun
55	Terung Pungar	Kecubung	<i>Datura metel</i> L.	Solanaceae	Perdu	Pekarangan rumah
56	Merli	Bangle/ Bonglai	<i>Zingiber cassumunar</i> Roxb.	Zingiberaceae	Herba	Pekarangan rumah
57	Kuning	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> L.	Zingiberaceae	Herba	Pekarangan rumah
58	Keciwor	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Herba	Pekarangan rumah
59	Bahing	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe.	Zingiberaceae	Herba	Pekarangan rumah
60	Lengkuas	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Willd.	Zingiberaceae	Herba	Pekarangan rumah

Penelitian di Desa Lawe Cimanok berhasil mengidentifikasi 60 jenis tumbuhan obat dari 37 famili dengan beragam habitus. Mayoritas tumbuhan ini ditemukan tumbuh di perkarangan rumah,

menunjukkan strategi pemanfaatan lahan yang efisien oleh masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain di Aceh, seperti 49 spesies di Aceh Tenggara (Yassir *et al.*, 2019) dan 10 spesies di Taman Hutan Kota Banda Aceh (Sari & Andalia, 2019), yang semakin menguatkan ketergantungan masyarakat Aceh pada pengobatan tradisional.

Beberapa spesies paling menonjol dalam pemanfaatan sehari-hari adalah cirik babi (*A. viscosum*) untuk mengobati batuk, demam, dan bisul, yang kemudahannya tumbuh liar di perkarangan juga diamati oleh Sari (2019) dan Marima *et al.* (2023). Daun sirih (*P. betle*) yang serba guna digunakan untuk mengatasi gatal-gatal, mimisan, dan asam urat, dengan efikasi yang didukung secara ilmiah oleh Hulu *et al.* (2022) karena kandungan antibiotik dan antiinflamasi. Batang pisang (*M. acuminata*) dimanfaatkan sebagai obat sakit kepala dan penawar gigitan ular, di mana kemudahannya dalam dibudidayakan (Damaiyanta *et al.*, 2023) dan khasiatnya sejalan dengan temuan Slamet & Andarias (2018). Sementara Seruni (*T. erecta*) digunakan untuk mengobati sakit perut dan pinggang, dengan pola pemanfaatan yang dikonfirmasi oleh Hasan *et al.* (2020) dan Ilyas (2020). Kelompok tanaman ini merepresentasikan integrasi pengetahuan tradisional, kemudahan akses, dan dukungan bukti ilmiah dalam membentuk sistem pengobatan yang berkelanjutan.

Bagian Tumbuhan yang digunakan Sebagai Obat oleh Masyarakat Lawe Cimanok

Bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Lawe Cimanok terdiri dari akar, batang, daun, buah, bunga, rimpang, umbi, getah, dan biji (Tabel 2).

Tabel 2. Bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat sebagai obat

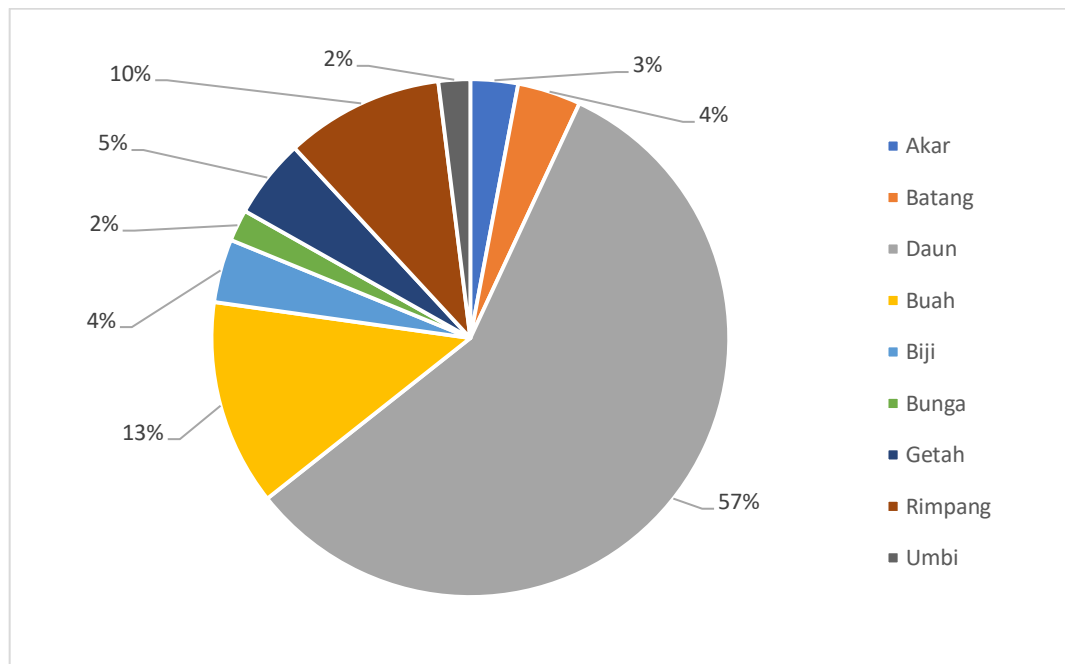
No.	Nama Ilmiah	Manfaat	A	Bn	Dn	B	Bg	R	U	Gt	Bj
1	<i>Adenostemma viscosum</i>	Batuk, Demam, Bisul	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
2	<i>Colubrina asiatica</i>	Demam, Cacar	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
3	<i>Hibiscus rosa sinensis</i>	Demam	–	–	✓	–	✓	–	–	–	–
4	<i>Jatropha curcas</i>	Sakit perut, Sakit gigi	–	–	✓	–	–	–	–	✓	–
5	<i>Piper betle</i>	Gatal-gatal, Mimisan, Asam urat, Keseleo	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
6	<i>Piper sarmentosum</i>	Mimisan	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
7	<i>Areca catechu</i>	Gatal-gatal	–	–	–	✓	–	–	–	–	–
8	<i>Zingiber cassumounar</i>	Asam urat, Nyeri lutut	–	–	–	–	–	✓	–	–	–
9	<i>Acorus calamus</i>	Asam urat, Nyeri lutut	–	–	–	–	–	✓	–	–	–
10	<i>Kaempferia galanga</i>	Asam urat, Nyeri lutut	–	–	–	–	–	✓	–	–	–
11	<i>Annona muricata</i>	Kolesterol, Tipes, Sakit gigi	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
12	<i>Ananas comosus</i>	Batu ginjal, Batu karang	–	–	–	✓	–	–	–	–	–
13	<i>Tagetes erecta</i>	Sakit perut, Sakit pinggang	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
14	<i>Cocos nucifera</i>	Cacar	–	–	–	✓	–	–	–	–	–
15	<i>Musa acuminata</i>	Sakit kepala, Anti bisa ular, Penyakit kuning	–	–	–	–	–	–	–	–	–
16	<i>Centrosema pubescens</i>	Cacar	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
17	<i>Kalanchoe laciniata</i>	Bisul, Luka infeksi, Gondok, Sakit gigi	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
18	<i>Eleusine indica</i>	Bisul, Luka infeksi	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
19	<i>Carica papaya</i>	Anti bisa ular, Malaria	–	–	✓	–	–	–	–	–	✓
20	<i>Cassia alata</i>	Panu, Kurap	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
21	<i>Ceiba pentandra</i>	Sakit mata	–	–	✓	–	–	–	–	–	–

No.	Nama Ilmiah	Manfaat	A	Bn	Dn	B	Bg	R	U	Gt	Bj
22	<i>Graptophyllum pictum</i>	Demam, Cacar, Maag	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
23	<i>Hosta plantaginea</i>	Demam, Cacar	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
24	<i>Allium cepa</i>	Masuk angin	–	–	–	–	–	–	–	✓	–
25	<i>Allium sativum</i>	Sakit gigi	–	–	–	–	–	–	–	✓	–
26	<i>Lansium domesticum</i>	Malaria	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
27	<i>Muntingia calabura</i>	Diabetes	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
28	<i>Solanum torvum</i>	Anti bisa ular	–	–	–	✓	–	–	–	–	–
29	<i>Myristica fragrans</i>	Keseleo, Memar	–	–	–	–	–	–	–	–	✓
30	<i>Coffea arabica</i>	Luka bakar	–	–	✓	–	–	–	–	✓	–
31	<i>Theobroma cacao</i>	Diare	–	–	–	✓	–	–	–	–	–
32	<i>Curcuma domestica</i>	Luka infeksi, Pasca melahirkan	–	–	–	–	–	✓	–	–	–
33	<i>Gardenia augusta</i>	Panas dalam, Batuk	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
34	<i>Bambusa sp.</i>	Asam urat	–	✓	–	–	–	–	–	–	–
35	<i>Melastoma candidum</i>	Sakit mata	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
36	<i>Aleurites moluccana</i>	Mengurangi rambut rontok	–	–	–	–	–	–	–	–	✓
37	<i>Citrus aurantifolia</i>	Batuk, Sakit tenggorokan	–	–	✓	✓	–	–	–	–	–
38	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Menurunkan tekanan darah	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
39	<i>Colocasia esculenta</i>	Menghentikan pendarahan	–	–	–	–	–	–	✓	–	–
40	<i>Zingiber officinale</i>	Meningkatkan imun	–	–	–	–	–	✓	–	–	–
41	<i>Alpinia galanga</i>	Panu	–	–	–	–	–	✓	–	–	–
42	<i>Moringa oleifera</i>	Sakit kepala	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
43	<i>Datura metel</i>	Sakit perut, Sakit pinggang	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
44	<i>Aloe vera</i>	Diabetes, Mengurangi rambut rontok	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
45	<i>Crinum asiaticum</i>	Keseleo, Memar	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
46	<i>Manihot esculenta</i>	Luka bakar	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
47	<i>Apium graveolens</i>	Menurunkan tekanan darah	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
48	<i>Psidium guajava</i>	Tipes	–	–	✓	✓	–	–	–	–	–
49	<i>Gynura procumbens</i>	Menurunkan tekanan darah	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
50	<i>Cucumis sativus</i>	Menurunkan tekanan darah	–	–	–	✓	–	–	–	–	–
51	<i>Blumea balsamifera</i>	Pilek, Mimisan	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
52	<i>Neolamarckia cadamba</i>	Masuk angin	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
53	<i>Lannea coromandelica</i>	Luka bakar	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
54	<i>Euphorbia hirta</i>	Sakit mata	–	–	–	–	–	–	–	✓	–
55	<i>Morinda citrifolia</i>	Pasca melahirkan	–	–	✓	✓	–	–	–	–	–
56	<i>Manilkara zapota</i>	Lambung	–	–	–	✓	–	–	–	–	–
57	<i>Isotoma longiflora</i>	Katarak	–	–	–	–	–	–	–	✓	–
58	<i>Coleus scutellarioides</i>	Batuk, TBC, Panas dalam	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
59	<i>Leuconbergeria bleo</i>	Sakit kepala	–	–	✓	–	–	–	–	–	–
60	<i>Cannabis sativa</i>	Kolesterol, Rematik, Diabetes	✓	–	–	–	–	–	–	–	–

(Ket: A = Akar, Bn = Batang, Dn = Daun, B = Buah, Bg = Bunga, R = Rimpang, U = Umbi, Gt = Getah, Bj = Biji)

Hasil penelitian di Lawe Cimanok mengungkapkan bahwa dari 60 spesies tumbuhan obat yang teridentifikasi, daun merupakan bagian yang paling dominan dimanfaatkan, tercatat pada 30 spesies seperti *A. viscosum*, *P. betle*, dan *C. aurantifolia*. Bagian tumbuhan lain juga turut digunakan dengan variasi seperti: akar (6 spesies, termasuk *Bambusa sp.* dan *C. sativa*), batang (5 spesies; *C. nucifera* dan *Z.*

officinale), buah (8 spesies; *A. comosus* dan *M. acuminata*), bunga (3 spesies; *H. rosa*), rimpang (6 spesies termasuk *Z. casumunar* dan *K. galanga*), umbi (2 spesies; *A. moluccana*). Pola pemanfaatan yang beragam ini merefleksikan kearifan lokal masyarakat dalam memanfaatkan berbagai bagian tumbuhan untuk kebutuhan pengobatan tradisional.



Gambar 2. Persentase bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat

Analisis pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Lawe Cimanok menunjukkan dominasi daun dengan persentase 57%, diikuti buah (13%), rimpang (10%), getah (5%), serta batang dan biji (masing-masing 4%) seperti ditampilkan pada Gambar 2. Pola serupa di mana daun menjadi bagian terpenting (46,67%) juga dilaporkan oleh Asmita *et al.* (2023) pada masyarakat Natuna. Preferensi terhadap daun didukung oleh dua faktor utama yang terdapat pada kandungan senyawa bioaktif seperti flavonoid dan alkaloid yang berperan sebagai antiradang dan antiseptik (Wahyunigrum, 2024) serta memiliki efek antimikroba yang kuat (Hasim *et al.*, 2019), dan faktor kepraktisan dalam hal pemanenan dan pengolahan dibandingkan bagian tumbuhan lain (Rizal *et al.*, 2021). Sementara itu, penggunaan buah yang signifikan didukung oleh kandungan vitamin dan antioksidan yang berperan dalam meningkatkan imunitas (Rosida *et al.*, 2023). Dengan demikian, pilihan masyarakat tidak hanya didasarkan pada ketersediaan, tetapi juga pada pengetahuan empiris yang mendalam mengenai kandungan senyawa aktif, dengan daun menjadi primadona karena menggabungkan kedua keunggulan tersebut.

Cara Pengolahan dan Penggunaan Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Lawe Cimanok

Cara pengolahan obat tradisional yang dilakukan di Desa Lawe Cimanok menunjukkan berbagai metode dan teknik yang digunakan oleh masyarakat setempat dalam mempersiapkan obat dari bahan-bahan alami.

Tabel 3. Cara pengolahan dan penggunaan obat tradisional

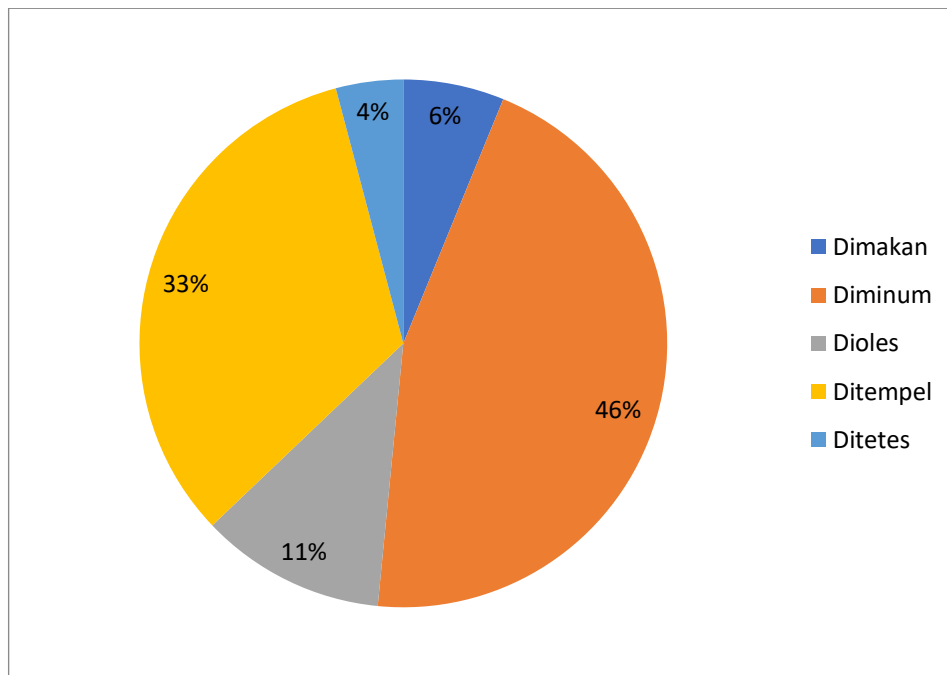
No.	Nama Ilmiah	Manfaat	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan
1	<i>Adenostemma viscosum</i>	Batuk, Demam, Bisul	Daun diremas / digiling	Diminum/ditempel
2	<i>Colubrina asiatica</i>	Demam, Cacar	Daun diremas	Diminum/dioles
3	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Demam	Daun & bunga diremas	Diminum
4	<i>Jatropha curcas</i>	Sakit perut, Sakit gigi	Daun diremas/getah diambil	Dioles/ditempel
5	<i>Piper betle</i>	Gatal, Mimisan, Asam urat, Keseleo	Daun dikunyah/ digiling	Dioles/ditempel
6	<i>Piper sarmentosum</i>	Mimisan	Daun digulung	Ditempel
7	<i>Areca catechu</i>	Gatal	Pinang dikunyah	Dioles
8	<i>Zingiber cassumunar</i>	Asam urat, Nyeri lutut	Rimpang dikunyah / campuran herbal	Dioles/diminum
9	<i>Acorus calamus</i>	Asam urat, Nyeri lutut	Akar direbus / dikunyah	Dioles/diminum
10	<i>Kaempferia galanga</i>	Asam urat, Nyeri lutut	Rimpang ditumbuk / dikunyah	Dioles/diminum
11	<i>Annona muricata</i>	Kolesterol, Tipes, Sakit gigi	Daun direbus/ diremas/batang dikikis	Diminum/ditempel
12	<i>Ananas comosus</i>	Batu ginjal, Batu karang	Buah dimakan langsung	Dimakan
13	<i>Tagetes erecta</i>	Sakit perut, Sakit pinggang	Daun diremas	Dioles
14	<i>Cocos nucifera</i>	Cacar	Air kelapa diminum	Diminum
15	<i>Musa acuminata</i>	Sakit kepala, Gigitan ular, Penyakit kuning	Buah/ jantung diproses sederhana	Ditempel/diminum
16	<i>Centrosema pubescens</i>	Cacar	Daun diremas	Diminum
17	<i>Kalanchoe laciniata</i>	Bisul, Luka infeksi, Gondok, Sakit gigi	Daun ditumbuk	Ditempel
18	<i>Eleusine indica</i>	Bisul, Luka infeksi	Daun ditumbuk	Ditempel
19	<i>Carica papaya</i>	Anti bisa ular, Malaria	Getah ditetaskan/ daun direbus	Ditetaskan/ diminum
20	<i>Cassia alata</i>	Panu, Kurap	Daun ditumbuk	Ditempel
21	<i>Ceiba pentandra</i>	Sakit mata	Daun direndam	Ditetaskan
22	<i>Graptophyllum pictum</i>	Demam, Cacar, Maag	Daun diremas	Diminum
23	<i>Hosta plantaginea</i>	Demam, Cacar	Daun diremas	Diminum
24	<i>Allium cepa</i>	Masuk angin	Bawang + minyak	Dioles
25	<i>Allium sativum</i>	Sakit gigi	Bawang dioles	Ditempel
26	<i>Lansium domesticum</i>	Malaria	Batang dikerok	Diminum
27	<i>Muntingia calabura</i>	Diabetes	Daun direbus	Diminum
28	<i>Solanum torvum</i>	Anti bisa ular	Buah ditempel	Ditempel
29	<i>Myristica fragrans</i>	Keseleo, Memar	Biji digiling	Dioles
30	<i>Coffea arabica</i>	Luka bakar	Daun diremas	Ditempel
31	<i>Theobroma cacao</i>	Diare	Buah kecil dimakan	Dimakan
32	<i>Curcuma domestica</i>	Luka infeksi, Pasca melahirkan	Rimpang ditumbuk	Diminum
33	<i>Gardenia augusta</i>	Panas dalam, Batuk	Daun diremas	Diminum
34	<i>Bambusa sp.</i>	Asam urat	Rebung diperas	Diminum/dioles
35	<i>Melastoma candidum</i>	Sakit mata	Daun direndam	Ditetaskan
36	<i>Aleurites moluccana</i>	Rambut rontok	Biji dibakar → minyak	Dioles
37	<i>Citrus aurantifolia</i>	Batuk, Sakit tenggorokan	Buah diperas + kecap	Diminum
38	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Tekanan darah	Daun diremas	Diminum

No.	Nama Ilmiah	Manfaat	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan
39	<i>Colocasia esculenta</i>	Menghentikan pendarahan	Getah tangkai	Dioles
40	<i>Zingiber officinale</i>	Meningkatkan imun	Jahe direbus	Diminum
41	<i>Alpinia galanga</i>	Panu	Rimpang ditumbuk	Ditempel
42	<i>Moringa oleifera</i>	Sakit kepala	Daun digiling	Ditempel/diminum
43	<i>Datura metel</i>	Sakit perut, Pinggang	Daun diremas	Dioles
44	<i>Aloe vera</i>	Diabetes, Rambut rontok	Daun direbus / dikerok	Diminum/dioles
45	<i>Crinum asiaticum</i>	Keseleo, Memar	Daun dihangatkan	Ditempel
46	<i>Manihot esculenta</i>	Luka bakar	Daun diremas	Ditempel
47	<i>Apium graveolens</i>	Tekanan darah	Daun diblender	Diminum
48	<i>Psidium guajava</i>	Tipes	Daun dimakan	Dimakan
49	<i>Gynura procumbens</i>	Tekanan darah	Daun diremas	Diminum
50	<i>Cucumis sativus</i>	Tekanan darah	Buah + air	Diminum
51	<i>Blumea balsamifera</i>	Pilek, Mimisan	Daun digulung	Diminum/ditempel
52	<i>Neolamarckia cadamba</i>	Masuk angin	Daun dihangatkan	Ditempel
53	<i>Lannea coromandelica</i>	Luka bakar	Daun dikunyah	Ditempel
54	<i>Euphorbia hirta</i>	Sakit mata	Getah ditetes	Diteteskan
55	<i>Morinda citrifolia</i>	Pasca melahirkan	Daun + buah diblender	Diminum
56	<i>Manilkara zapota</i>	Lambung	Buah mentah dimakan	Dimakan
57	<i>Isotoma longiflora</i>	Katarak	Getah ditetes	Diteteskan
58	<i>Coleus scutellarioides</i>	Batuk, TBC, Panas dalam	Daun diremas	Diminum
59	<i>Leuenerbergeria bleo</i>	Sakit kepala	Daun ditumbuk	Ditempel
60	<i>Cannabis sativa</i>	Kolesterol, Rematik, Diabetes	Akar direbus	Diminum

Berdasarkan penelitian ini, masyarakat Desa Lawe Cimanok memiliki pengetahuan turun-temurun mengenai pengolahan tumbuhan obat yang terwujud dalam dua metode dominan meremas dan merebus. Metode meremas, seperti pada daun *A. viscosum* dipercaya dapat mengeluarkan zat berkhasiat untuk obat batuk (Larengkeng *et al.*, 2022). Sementara metode perebusan pada rimpang seperti temulawak bertujuan melarutkan senyawa aktif ke dalam air (Ifandi, 2021).

Pengetahuan ini juga tercermin dalam resep kompleks, seperti daun sirih yang dikunyah dengan kapur sirih dan pinang untuk mengobati gatal, atau getah *J. curca* untuk sakit perut. Pola pemanfaatan tumbuhan lokal seperti jerango dan keciwur yang diracik untuk mengatasi nyeri lutut dan asam urat menunjukkan kedalaman pengetahuan etnobotani masyarakat. Konsistensi praktek ini dengan penelitian di wilayah Aceh lainnya (Siregar, 2021) dan daerah lain seperti Kabupaten Batanghari (Andriani *et al.*, 2022) mengindikasikan bahwa kearifan lokal ini merupakan sistem yang teruji.

Praktek pengobatan tradisional di Desa Lawe Cimanok merupakan respons budaya yang berkelanjutan. Sebagaimana ditegaskan oleh Febrianti *et al.* (2022) dan Puspitasari *et al.* (2021), kearifan lokal yang diwariskan secara lisan ini tidak hanya efektif, tetapi juga menjadi pilar penting bagi kesehatan masyarakat, khususnya di daerah dengan akses terbatas ke fasilitas kesehatan modern.



Gambar 3. Cara penggunaan obat tradisional di Desa Lawe Cimanok

Analisis cara penggunaan tumbuhan obat di Desa Lawe Cimanok menunjukkan keragaman metode yang disesuaikan dengan jenis penyakit seperti ditampilkan pada Gambar 3. Metode diminum mendominasi (46%), mencerminkan preferensi untuk pengobatan sistematis, sebagaimana ditemukan Nurhazizah *et al.* (2024) dalam konteks serupa di Aceh Jaya. Sementara itu, metode dioles (11%) dan ditempel (33%) yang memiliki persentase hampir setara mengindikasikan kebutuhan tinggi akan pengobatan masalah kulit dan luka lokal, sesuai pola yang diamati Maghfirah (2021). Metode lain seperti ditetes (4%), dan dimakan (6%) juga banyak digunakan. Variasi ini mempresentasikan sistem pengetahuan lokal yang kompleks dan teruji, di mana masyarakat mempertahankan metode yang telah terbukti efektif secara turun temurun (Rahmi, 2023).

Praktek pengobatan di desa ini juga memperlihatkan integrasi dimensi spiritual dengan pengobatan fisik. Proses penggunaan tanaman obat seringkali disertai ritual yang dipimpin dukun, melibatkan pembacaan doa, ayat-ayat Al-Quran, dan mantra Bahasa Kluet. Keyakinan bahwa doa dan mantra dapat meningkatkan efektivitas penyembuhan ini merupakan kearifan lokal universal, sebagaimana tercatat dalam penelitian Alindah *et al.* (2024) pada masyarakat Jawa dan Muis dan Fuji (2020) di Bali yang mengintegrasikan kekuatan spiritual dengan tanaman obat. Integrasi antara metode rasional dan keyakinan spiritual ini menunjukkan pendekatan holistik yang tidak hanya menyembuhkan tubuh jasmani, tetapi juga jiwa, sekaligus memperkuat identitas budaya dan religius masyarakat.

SIMPULAN

Masyarakat Desa Lawe Cimanok memiliki sistem pengobatan tradisional yang kompleks dan terukur. Secara kuantitatif, teridentifikasi 60 spesies tumbuhan obat yang tergolong dalam 37 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Analisis terhadap bagian tumbuhan yang digunakan menunjukkan pola yang jelas, di mana daun mendominasi dengan persentase mencapai 57%, diikuti oleh buah (13%), rimpang (10%), getah (5%), biji (4%), batang (4%), akar (3%), dan umbi (2%). Dari segi teknik pengolahan, masyarakat menerapkan berbagai metode tradisional yang beragam meliputi peremasan, penggunaan langsung, penumbukan, pengunyahan, perebusan, penggilingan, pemotongan, pembakaran, pengerokan, dan perendaman. Sementara itu, metode aplikasi pengobatan yang paling umum adalah dengan diminum (46%), dioleskan (11%), dan ditempelkan (33%), diikuti oleh ditetaskan (4%), serta dimakan (6%). Temuan ini tidak hanya merepresentasikan kekayaan pengetahuan etnobotani masyarakat setempat, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya pendokumentasian sistematis terhadap warisan budaya ini sebelum tergerus oleh perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alindah, L. (2024). Simbiosis Pengetahuan: Menelusuri Kombinasi Penyembuhan Islami dan Tradisional dalam Naskah Mujarrabat Jawan. *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 6(1), 55-67. <https://doi.org/10.15642/suluk.2024.6.1.55-67>.
- Andriani, M., Putri, E. R., Fatta, A. K., Meriza, A. S., Sari, D. P., Anandita, N., Nolasari, R., Rizki, S. P., & Astari, W. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Jahe (*Zingiber officinale*) Sebagai Pengganti Obat Kimia di Dusun Tanjung Ale Desa Kemengking Dalam Kecamatan Taman Rajo. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 14. ISSN: 2598-1226.
- Apel, A. J., Adina, P., Adwin, N. I., Anggriani, F., Riyanti, S., Rahmawati., Hidayah, N., Putri., Saati., Fifi., Nursani., Nurwahidah., & Azmin, N. A. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Kawasan Wisata Air Terjun Kabupaten Bima. *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*, 2(1), 15-24. ISSN: 2809-7750.
- Asmita, A., Linda, R., & Gusmalawati, D. (2023). Ethnobotany of Medicinal Plants from the Malay People in Tanjung Village, Bunguran District, Northeastern District of Natuna Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(2), 575-586. <https://doi.org/10.29303/jbt.v23i2.5060>.
- Cahyo, L. M., Werluken, C. M., Firdaus, R. H. M., & Safe'i, I. (2024). Laporan Akhir Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Kelompok 1 KKN Desa Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. *Dimas Budi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Setia Budi*, 8(1), 22-34. <https://doi.org/10.31001/dimasbudi.v8 i1.2344>.
- Damaiyanti, D. R. R., Nurlaelih, E. E., Fajarwati, S. K., Sandy, Y. A., & Zahro, F. A. (2023). Kajian Etnobotani Tanaman Buah Lokal di Pekarangan Desa Pagung Kabupaten Kediri. *Plantropica: Journal of Agricultural Science*, 8(2), 142-149. <http://dx.doi.org/10.21776 /ub.jpt.2023.008.2.05>.
- Destryana, A., & Ismawati, I. (2019). Etnobotani dan Penggunaan Tumbuhan Liar Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Suku Madura. *Journal Of Food Technology and Agroindustry*. 1(2),1-8. <https://doi.org/10.24929/jfta.v1i2. 724>.
- Dewi, R. S., Ilahi, S. F. N., Fina, A., Pratiwi, E., & Agustini. T. T. (2019). Persepsi Masyarakat Mengenai Obat Tradisional di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(2), 75–79. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v8i2.782>.
- Febrianti, Y., Krisnawati, Y., & Riastuti, R. D. (2022). Pengetahuan Masyarakat terhadap Pemanfaatan Bambu Sebagai Tumbuhan Obat. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 5(1), 221-234. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v5i1.3616>.
- Furqon, M., Triyanti, M., & Widiya, M. (2022). Inventarisasi Pengolahan Tumbuhan Obat di Kecamatan Lubuk Linggau Utara. *BJBE*. 4(1), 53-56. ISSN 2715-6826.
- Hasan, S., Taher, D. M., & Tamalene, M. N. (2020). Pengetahuan Lokal Masyarakat Kepulauan

- Tentang Tumbuhan Anti-nyamuk. *Techno: Jurnal Penelitian*, 9(1), 344-352. 10.33387/tjp.v9i1.1544.
- Hasim, H., Arifin, Y. Y., Andrianto, D., & Faridah, D. N. (2019). Ekstrak Etanol Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi*) sebagai Antioksidan Dan Antiinflamasi. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 8(3), 86-93. ISSN: 2460-5921. <https://doi.org/10.17728/jatp.4201>.
- Helmina, S., & Hidayah, Y. (2021). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 7(1), 20-28. ISSN: 2443-3608.
- Hidayat, M. (2017). Analisis Vegetasi Dan Keanekaragaman Tumbuhan di Kawasan Manifestasi Geotermal Ie Suum Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 5(2), 114-124. <http://Dx.Doi.Org/10.22373/Biotik.V5i2.3019>.
- Hudayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Dyah, M. F. N., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). *Participatory Rural Appraisal (PRA)* Untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 99-1112.
- Hulu, L. C., Fau, A., & Sarumaha, M. (2022). Pemanfaatan Daun Sirih Hijau (*Piper betle* L) Sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Lahusa. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(1), 46-57. ISSN: 2829-0909.
- Ifandi, S., Retnoningrum, M. D., & Laili, I. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Pangan Tradisional untuk Immunonutrient. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 4(2), 258-269. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v4i2.2791>.
- Ilyas, H. F. (2020). Ramuan Tradisional Dalam Budaya Masyarakat Bugis. *Walasuji: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 7(1), 139-152. doi: 10.36869/wjsb.v7i1.92.
- Khotimah, K., Nurchayati, N., & Ridho, R. (2018). Studi Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Masyarakat Suku Osing di Kecamatan Licin Banyuwangi. *Jurnal Biosense*, 1(1), 36-50. ISSN: 2622-6286.
- Larekeng, S. H., Nasri, N., Hamzah, A. S., Nursaputra, M., Rante, H., & Batiran, K. (2022). *Tumbuhan Obat dan Pangan Lokal Masyarakat Desa Kambuno–Bulukumba*. Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin. ISBN: 978-623-94156-2-4.
- Marima, M., Rahayu, S., Astika, Y., & Taib, E. N. (2023). Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Perkarangan Rumah Oleh Suku Adat Kluet (Kajian etnobotani). In *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan* 11(1), 57-66. <http://dx.doi.org/10.22373/pbio.v11i1.19097>.
- Muis, E. W., & Puji, H. B. (2020). Menjaga Sehat, Menjaga Adat Praktik Pengobatan Tradisional Tumpuroo dan Pelestarian Adat di Hukaea-Laeya. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 22(3). doi: 10.14203/JMB.V22 I3.1064.
- Noer, S., Pratiwi, R. D., & Gresinta, E. (2018). Penetapan Kadar Senyawa Fitokimia (Tanin, Saponin dan Flavonoid) sebagai Kuersetin Pada Ekstrak Daun Inggu (*Ruta angustifolia* L.). *Jurnal Eksakta*, 18(1), 19–29. <https://doi.org/10.20885/eksakta.vol18.iss1.art3>.
- Nomleni, F. T., Daud, Y., & Tae, F. (2021). Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Huilelot dan Desa Uiasa Kecamatan Semau Kabupaten Kupang. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 60–73. <https://doi.org/10.32938/jbe.v6i1.993>.
- Nufus, C. A. I. (2022). Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Banai Karang Baru Aceh Tamiang Aceh. *Journal of Social Research*, 1(11), 263–276. ISSN: 2827-9832.
- Oktarlina, R. Z., Tarigan, A., Carolia, N., & Utami, E. R. (2018). Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 2(1), 42-45. ISSN: 2527-3612.
- Puspitasari, I., Sari, G. N. F., & Indrayati, A. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri. *Jurnal Warta LPM*, 24(3), 456-465. doi: 10.23917/warta.v24i3.11111.
- Qamariah, N., Mulyani, E., & Dewi, N. (2018). Inventarisasi Tumbuhan Obat di Desa Pelangsian Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur. *Borneo Journal of Pharmacy*, 1(1), 1-10. ISSN: 2621-4814.
- Rahmi, N. (2023). Pemanfaatan dan Pelestarian Apotek Hidup Sebagai Upaya Mengoptimalkan Kesehatan Keluarga pada Masyarakat Gampong Lambada Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pembelajaran dan Sains (JPS)*, 2(3), 10-24. ISSN 2963-0045.
- Restika., Iqbar., & Erina, G. (2023). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Kecamatan Sawang

- Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, (8)1, 532-540. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v8i1.23308>.
- Rizal, S., Kartika, T., & Septia, G. A. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Pagar Ruyung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 18(2), 222-230. <https://doi.org/10.31851/sainmatika.v18i2.6618>.
- Rosida, I., Ariastuti, R., & Pambudi, R. S. (2023). *Gambaran Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Sarana Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Masyarakat Dusun Manggal pada Masa Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, Universitas Sahid Surakarta). <https://repository.usahidso.ac.id/2534/>. Diakses 22 Oktober 2024.
- Rubianti, I., Azmin, N., & Nasir, M. (2022). Analisis Skrining Fitokimia Ekstrak Etanol Daun Golka (*Ageratum conyzoides*) Sebagai Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Bima. *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*, 1(2), 7–12. <https://doi.org/10.55784/juster.v1i2.67>.
- Rupa, D., Harlita, H., Amila, H., Khairunnida, K., & Navia, Z. I. (2020). Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat dan Potensi Pemanfaatannya di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan*, (1)1, 271-275. ISSN: 2745-5297.
- Sari, L., & Andalia, N. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Obat di Taman Hutan Kota Banda Aceh. *Serambi Konstruktivis*, 1(1), 88–92. <https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v1i1.926>.
- Siregar, R. S. (2021). *Tanaman Obat: Imunitas Ekonomi Subsektor Hortikultura di Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Umsu press. ISBN 978-623-640-219-1.
- Slamet, A., & Andarias, S.H. (2018). Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 721–732. ISSN:2528-5742.
- Sunanda, R., Hasanuddin, H., & Nurmaliah, C. (2020). Etnobotani pada masyarakat Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi*, 5(1), 324-329. <https://jim.usk.ac.id/pendidikan-biologi/article/view/14650>. Diakses 11 Februari 2024.
- Wahyuningrum, G. D. (2024). *Perbandingan Berkumur Dengan Ekstrak Daun Sirih Hijau (Piper betle L.) 25% dan Ekstrak Daun Kemangi (Ocimum sanctum L.) 25% Terhadap Perubahan pH Saliva pada Mahasiswa Pengguna Peranti Ortodonti Cekat di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasarakswati Denpasar* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasarakswati Denpasar). <https://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/7147/>
- Yassir, M., & Meliyana, M. (2019). Jenis Tanaman Obat di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara. *Serambi Saintia: Jurnal Sains dan Aplikasi*, 7(1), 6-12. <https://doi.org/10.32672/jss.v7i1.986>.
- Yusro, F., Erianto, E., Hardiansyah, G., Mariani, Y., Aripin, A., Hendarto, H., & Nurdwiansyah, D. (2021). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Hutan Kantuk Desa Paoh Benua Kabupaten Sintang. *Jurnal Pijar MIPA*, 16(2), 267–275. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i2.2025>
- Ziraluo, Y. P. B. (2020). Tanaman Obat Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Transisi (Studi Etnografis pada Masyarakat Desa Bawodobara). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 99-106. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.55>